

GAMBARAN TENTANG BERETIKA DAN BERPENDIDIKAN YANG DIKAITAN DENGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MILENIAL DALAM BUDAYA KEARIFAN LOKAL

Imelda Martinelli¹, Maria Franciska², Ayi Meidyna Sany³ & Grace Avianti⁴

¹Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara

Email : imeldam@fh.untar.ac.id

²Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara

Email :grace.205220083@stu.untar.ac.id

³Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara

Email :maria.205220081@stu.untar.ac.id

⁴Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara

Email : Ayi.205220072@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of education in building a character and creating a future in this millennial era. Education is something to learn about ethics and knowledge for a smarter society. With increasingly sophisticated technological advances in the millennial era, it makes it easier for people to find all the information needed and with the progress of globalization in Indonesia, which adopts innovations that adapt to local values in Indonesian culture. This study aims to provide an overview for stakeholders regarding the views of the millennial generation on cultural values and local wisdom amidst the onslaught of technological advances in general, information technology in particular to prevent a priori or stereotype attitudes that the millennial generation is the same as a generation that is ignorant of culture and local wisdom. In addition, this research is shown to increase a level of enthusiasm in the millennial generation for culture and local wisdom with a high level of culture and local wisdom presented in a format that is relevant to them. This study uses qualitative research where this research is carried out by observing data that has been obtained or obtained from the community. The integration of a local wisdom in education indirectly forms a character that begins to experience a decline in maintaining local wisdom or culture that is owned by the homeland itself.

Keywords: student, education, culture, local wisdom, millennial era

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan dalam membangun suatu karakter dan mewujudkan suatu masa depan dalam era milenial ini. Pendidikan merupakan suatu hal untuk mempelajari tentang beretika dan berpengetahuan untuk masyarakat yang lebih cerdas. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih di era milenial memudahkan masyarakat dalam mencari segala informasi yang diperlukan dan dengan kemajuan globalisasi yang ada di Indonesia yang mengadopsi inovasi yang beradaptasi dengan nilai-nilai lokal dalam budaya yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberi suatu gambaran bagi para pemangku kepentingan perihal pandangan generasi milenial terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di tengah gempuran kemajuan teknologi umumnya, teknologi informasi khususnya untuk mencegah adanya sikap apriori maupun stereotipe bahwa generasi milenial sama dengan generasi yang abai terhadap budaya dan kearifan lokal. Selain itu juga, penelitian ini ditunjukkan untuk meningkatkan suatu tingkat antusiasme dalam generasi milenial terhadap budaya dan kearifan lokal dengan tingginya suatu budaya dan kearifan lokal yang disajikan dalam format yang mengena bagi mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi data yang telah diperoleh atau didapatkan dari masyarakat. Integritasi suatu kearifan lokal dalam pendidikan secara tidak langsung membentuk suatu karakter yang dimulai mengalami penurunan dalam memelihara kearifan lokal atau budaya yang dimiliki oleh tanah air sendiri.

Kata kunci : Mahasiswa, pendidikan, budaya, kearifan lokal, era milenial

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang beragam bermacam macam suku dan budaya yang menggunakan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yaitu berbeda beda tetapi

tetap satu jua. Selain itu juga Bangsa Indonesia mempunyai kearifan lokal yang mempunyai tujuan untuk menjaga suatu budaya dan nilai tradisi dalam sebuah daerah. *Pasal 1 ayat (30) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009* yang menyatakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Pemerintah dan Masyarakat Indonesia berupaya untuk menjaga suatu nilai nilai budaya yang telah turun temurun yang ada di Negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberi suatu gambaran bagi para pemangku kepentingan perihal pandangan generasi milenial terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal ditengah gempuran kemajuan teknologi umumnya, teknologi informasi khususnya untuk mencegah adanya sikap apriori maupun stereotipe bahwa generasi milenial sama dengan generasi yang abai terhadap budaya dan kearifan lokal. Selain itu juga, penelitian ini ditunjukkan untuk meningkatkan suatu tingkat antusiasme dalam generasi milenial terhadap budaya dan kearifan lokal dengan tingginya suatu budaya dan kearifan lokal yang disajikan dalam format yang mengena bagi mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi data yang telah diperoleh atau didapatkan dari masyarakat. Integritasi suatu kearifan lokal dalam pendidikan secara tidak langsung membentuk suatu karakter yang dimulai mengalami penurunan dalam memelihara kearifan lokal atau budaya yang dimiliki oleh tanah air sendiri.

Pendidikan sangat lah penting untuk membangun karakter seseorang terutama di era milenial ini, pendidikan adalah langkah pertama untuk mencapai keberhasilan seseorang pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses yang terjadi secara tidak terencana atau yang terjadi secara spontan atau tidak spontan. *Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Oleh karena itu, tentunya pendidikan adalah tentang belajar mengenal lingkungannya, belajar di lingkungannya yang bergerak dan berubah sesuai dengan tingkat kesulitan manusia, dan kemampuan manusia untuk menarik jawaban dari sudut pandangnya sendiri. Hal ini didasarkan pada pembelajaran yaitu dengan menarik kesimpulan dan mengumpulkan pengetahuan dari akumulasi pengalaman. Kedua, pendidikan dipandang sebagai proses yang disengaja, dirancang dan direncanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Pendidikan, di sisi lain, diartikan sebagai proses bisnis yang dilakukan individu atau siswa untuk mencapai potensi penuh mereka, termasuk kemampuan untuk memelihara pikiran, jiwa, selera, niat, dan tubuh mereka untuk membentuk generasi individualitas yang dapat dilakukan. Selain berpendidikan, beretika juga penting karena etika adalah moral bagi semua orang.

Bangsa Indonesia memiliki keberagaman budaya , suku , bahasa dan agama yang turut mendukung terhadap terjadinya pergeseran nilai budaya tersebut , tatkala bangsa indonesia dihadapkan pada derasnya budaya asing yang masuk kedalam tatanan hidup bangsa Indonesia saat ini , untuk mengatasi permasalahan sosial kemasyarakatan tersebut diperlukan kerja keras dan usaha

Dengan menggunakan semua alat dan juga melibatkan berbagai pihak baik masyarakat atau pemerintahnya itu sendiri agar perbedaan - perbedaan yang membangun Indonesia tersebut tidak menjadi halangan untuk mencapai tujuan

berdirinya Indonesia ini . Di Era Milenial ini masa depan dapat dilihat dari berkembangnya globalisasi yang ditandai dengan adanya teknologi yang semakin maju yang menyebabkan banyaknya informasi yang diperoleh secara digital, sudah banyak cara untuk kita mencari informasi dengan waktu singkat tanpa evaluasi langsung, contohnya mencari info melalui google, instagram, facebook dan social media lainnya yang siapa saja bisa mengaksesnya tanpa ada batas usia. Tak hanya untuk mencari informasi *social media* juga bisa dipakai untuk segala macam kepentingan salah satu contohnya untuk berkomunikasi dengan orang yang ada didekat kita maupun yang berada sangat jauh dengan kita.¹ Tetapi terkadang karena kecanggihan teknologi ini masih banyak orang yang menyalahgunakan teknologi digital contohnya seperti melakukan *cyberbullying*, masih banyak orang-orang yang menghina satu sama lain dengan kata-kata yang tidak pantas untuk dilontarkan di depan publik, *cyberbullying* di *media social* ini dirasakan banyak orang, beberapa dari orang-orang yang mendapat kalimat hinaan seperti itu banyak yang mengalami depresi. Tak hanya *cyberbullying* terkadang orang-orang menggunakan *social media* untuk menyebarkan *hoax* atau berita yang palsu (berita yang sebenarnya tidak ada/ tidak valid). Masih banyak orang-orang yang belum bisa berpikir kritis dan mudah mempercayai informasi baru tanpa mencari tau informasi yang sebenarnya.

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), harus mampu melindungi berbagai kepentingan hukum untuk bias melindungi kebebasan berbicara, menyatakan pendapat secara lisan dan tertulis. Selain itu, tentang kepentingan hukum dalam melindungi kebebasan berkomunikasi dan akses informasi sebagai hak sipil konstitusional (*Constitutional Rights*) warga negara sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 28F UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan hak dasar *basic rights* akan perlindungan terhadap harkat, martabat, dan nama baik orang lain yang dilindungi berdasarkan Pasal 28G ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Instrumen hukum yang mengatur teknologi informasi adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 (UU ITE) menjadi *cyber law* pertama di Indonesia. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik merupakan undang-undang yang mengatur tentang Informasi Elektronik dan Transaksi Elektronik.

Dipengaruhi oleh globalisasi, Indonesia harus mengadopsi inovasi dari negara-negara maju dan beradaptasi kedalam nilai-nilai lokal , mengambil hasil kajian negara luar tanpa mengintegrasikan kearifan lokal budaya sendiri dalam pendidikan dapat menyebabkan tercabutnya generasi kita dari akar budayanya. Menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal melalui pendidikan merupakan gerakan kembali pada basis nilai budaya sendiri sebagai bagian upaya membangun identitas bangsa dan sebagai semacam filter dalam menyeleksi pengaruh budaya lain yang demikian derasnya menyerbu kedalam semua sendi kehidupan masyarakat. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan secara tidak langsung turut membentuk karakter siswa yang mulai mengalami penurunan dalam memelihara kearifan lokal atau budaya yang dimiliki oleh tanah air sendiri.

Rumusan Masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana cara masyarakat dalam membangun dan menjaga kearifan budaya lokal?; (b) Apakah masyarakat Indonesia sudah menerapkan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari?; (c) Apakah teknologi modern membantu masyarakat dalam mencari suatu informasi?

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penulisan ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi data berdasarkan data yang telah diperoleh dan data yang telah dikaji. Penulis akan mengumpulkan data dan melakukan penelitian berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari jawaban para responden.

Penulis dalam menyusun penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, dan selanjutnya pemahaman Penulis berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta kemungkinan solusi yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi).

Penulis berharap hasil penelitian dapat memberi gambaran bagi para pemangku kepentingan perihal pandangan generasi milenial terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal ditengah gempuran kemajuan teknologi umumnya, teknologi informasi khususnya. Hal ini bisa mencegah sikap apriori maupun stereotipe bahwa generasi milenial sama dengan generasi yang abai terhadap budaya dan kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan tingkat antusiasme generasi milenial terhadap budaya dan kearifan lokal tinggi namun hanya kalau budaya dan kearifan lokal disajikan dalam format yang mengena bagi mereka. Jadi format dan cara penyajian bisa menjadi kunci abai nya generasi milenial terhadap budaya dan kearifan lokal.

Penulis memilih jenis penelitian melalui pemberian kuesioner karena cara ini kami anggap paling memadai dalam mengumpulkan pendapat dari para responden atas pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan yang merupakan perumusan terhadap permasalahan-permasalahan yang Penulis ajukan di atas.

Dalam penelitian ini populasi yang dituju Penulis adalah mahasiswa dan masyarakat umum yang umumnya tinggal di Jakarta. Jakarta diambil sebagai lokasi mayoritas populasi penelitian karena kemudahan akses Peneliti dan fakta bahwa Jakarta menjadi tempat tinggal dari berbagai elemen masyarakat yang beragam. Oleh karena itu pemilihan populasi yang mayoritas tinggal di Jakarta dapat memberikan keragaman yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut data dari Biro Pusat Statistik pada tahun 2021 jumlah mahasiswa di DKI Jakarta adalah 19.221 orang dari 10.644.776 orang jumlah penduduk DKI Jakarta secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini Penulis menyebarkan kuesioner kepada 81 orang responden yang terdiri dari 51% mahasiswa dan 49% umum. Walaupun sample mahasiswa yang diambil kurang dari 0,5 persen dari seluruh mahasiswa di DKI Jakarta namun Penulis beranggapan keberagaman populasi di DKI Jakarta tidak akan jauh berbeda dengan sample yang dijadikan responden oleh Penulis kah pendidikan dan etika di era milenial ini dianggap penting oleh masyarakat Indonesia?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, tentu saja semua orang yang berada dalam lingkungan pendidikan tertentu harus terlebih dahulu memiliki etika. Jika pendidikan yang dimaksudkan di institusi secara formal, maka guru, siswa, dan semua personil lainnya harus memiliki etika yang baik dalam bertingkah laku sehari-hari. Contoh-contoh perilaku yang nyata sangat mempengaruhi suasana di lingkungan sekolah. Bagaimana seorang anak menyapa guru, guru menegur siswa, bagaimana seorang anak yang satu berkomunikasi dengan anak lainnya, semua harus sesuai dengan norma yang berlaku. Jika semua tingkah laku yang terjadi sudah lari dari etika, maka bermunculanlah berbagai macam persoalan. belajar beretika berawal dari didikan orang tua dan lingkungan sekitar tetapi hal tersebut tidak menjadi acuan seseorang memiliki etika yang baik. Karena tak sedikit generasi milenial yang memiliki nilai akademik yang sangat baik tetapi memiliki etika yang buruk maka dari itu memiliki etika yang baik juga harus di kembangkan dengan kemauan diri sendiri karena beretika sangatlah penting dan dipandang kapan saja dan dimana saja. Di era milenial ini berpendidikan sangat penting baik secara akademik maupun non akademik. pendidikan non akademik contohnya melukis, *dance*, olahraga dan lainnya juga banyak diminati anak-anak sehingga anak-anak bisa juga mengembangkan potensinya dengan cara terus mengembangkan hobi nya dengan sungguh-sungguh. Kami sudah menyebar kuisisioner kepada orang-orang sekitar dan 100% anggapan mereka bahwa pendidikan dan beretika sangat lah penting di era milenial.

Dalam survey yang Penulis lakukan terdapat 81 responden yang 59% nya merupakan mahasiswa dan 41% sisanya adalah masyarakat umum namun telah lulus S1.

Tabel 1
Demografi Sampel

Mahasiswa	Umum	Jumlah
48 (59%)	33 (41%)	81 (100%)

Tabel 2
Pertanyaan Pertama: Apakah Pendidikan dan Etika Penting

Setuju Pendidikan dan Etika Penting	Tidak Setuju Pendidikan dan Etika Penting
78 (96%)	3 (4%)

Pada gambar hasil kuisisioner diatas terdapat 81 responden yang menjawab. Sebagian besar responden menjawab sangat penting. Berdasarkan data di atas bisa disimpulkan bahwa memang pendidikan dan etika sangat penting walaupun perkembangan zaman yang

semakin maju tidak menjadikan masyarakat menjadi tidak mementingkan pendidikan terutama di era milenial ini yang menjadikan masyarakat menjadi semakin maju.

Kearifan lokal merupakan suatu bagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal dapat dikatakan sebagai suatu nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Indonesia sudah terbukti mengikuti untuk menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan pada masyarakat. Menurut Sibarani (*dalam Daniah*) *Local Wisdom* adalah suatu bentuk pemahaman yang mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut dengan kearifan lokal (*local wisdom*). *Local wisdom* merupakan suatu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam kebutuhan mereka. Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan masyarakat yang didapatkan dari pengalaman ataupun kebenaran hidup yang bisa bersifat abstrak atau konkret dengan menyeimbangkan alam serta kultur yang dimiliki oleh sebuah kelompok masyarakat tertentu. Kearifan lokal juga bisa ditemukan dalam kelompok masyarakat maupun pada kelompok individu. Menjaga dan membangun kearifan lokal sebenarnya sangat mudah dilakukan misalnya seperti membeli dan memakai produk dalam negeri, selain itu juga hal ini bisa menjaga kearifan lokal dan juga membantu atau menambahkan pendapatan negara. Sebenarnya produk dalam negeri sangat menarik salah satunya Batik. Batik sangat identik dengan budaya Indonesia dan sangat beragam karena kain Batik di satu daerah dan daerah lainnya mereka memiliki jenis, model, dan warna yang berbeda sehingga identik di tiap-tiap daerah yang berbeda. Batik sendiri juga banyak di minati oleh warga dunia karena di luar negeri batik adalah kain yang sangat indah dan memiliki nilai jual yang tinggi di negara mereka. Selain batik, kearifan budaya lokal juga dapat terlihat dalam iklan rokok Djarum Super. Dalam iklan tersebut dijelaskan berbagai ciri khas dari setiap daerah di Indonesia. Contohnya di Sumatera terdapat Taman Nasional Way Kambas, Gunung Krakatau, di Lombok dan Bali dengan keindahan lautnya, di Papua terdapat Bukit Pianemo, dan lain sebagainya.

Indonesia memperoleh kepercayaan internasional dan menunjukkan eksistensi pada kancah global melalui peran strategis dalam berbagai forum mancanegara seperti halnya pada forum Presidensi G20 Indonesia. Indonesia tidak hanya berpeluang untuk mempromosikan kepemimpinan dan komitmen Indonesia dalam pembahasan isu global, namun juga untuk memperkenalkan budaya, pariwisata, dan industri kreatif. Momentum Presidensi G20 ini, harus dapat kita manfaatkan untuk mengenalkan budaya dan kearifan lokal kita ke dunia internasional dan melalui acara Festival Kebudayaan Rhapsody of the Archipelago menjadi salah satu upaya kita, untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia kepada masyarakat dunia. Selain itu, festival Kebudayaan Rhapsody of the Archipelago sendiri menyuguhkan beragam pertunjukan musik dan tari yang merepresentasikan budaya Indonesia serta juga dimeriahkan dengan pertunjukan musik dari Italia dan tari dari India selaku Troika G20.

Pemerintah bersama masyarakat perlu memperhatikan hak dan partisipasinya sebagai penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-haknya termasuk permasalahan yang multidimensional dan pemberdayaan bagi masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan dasar hukum Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 I ayat (3) bahwa Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban.

Tabel 3

Apakah Masyarakat Indonesia Harus Memelihara dan Melestarikan Kearifan Lokal

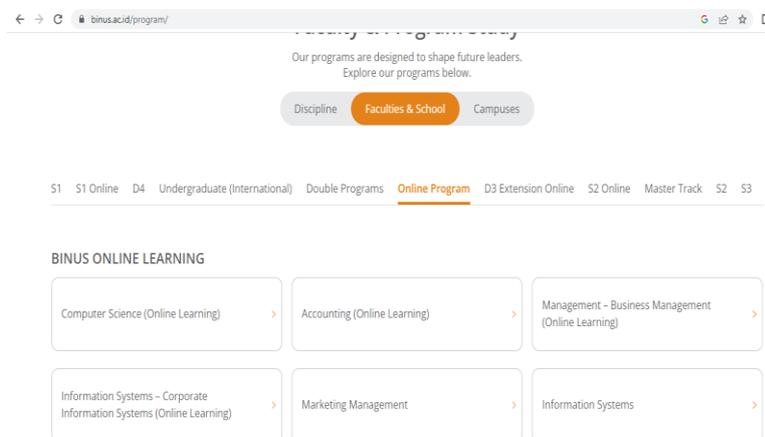
Setuju Memelihara Kearifan Lokal	Tidak Setuju Memelihara Kearifan Lokal
80 (99%)	1 (1%)

Berdasarkan data pada tabel 3 terdapat 81 responden yang menjawab, dimana 99 % orang setuju bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia harus memelihara dan melestarikan kearifan lokal dan hanya 1% responden menjawab tidak setuju.

Cara orang - orang melestarikan dan membangun kearifan lokal yang berbeda - beda karena pasti setiap orang punya cara masing-masing untuk melestarikan dan membangun kearifan lokal, karena hal itu adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab bersama sebagai masyarakat Indonesia. Dengan hanya memberikan apresiasi kepada hasil karya lokal itu juga sudah membantu melestarikan dan membangun kearifan lokal yang ada di Indonesia ini. Generasi muda mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga kearifan lokal yang sudah turun-temurun, di era milenial ini tak sedikit generasi muda yang sudah membanggakan Indonesia dengan hasil karyanya salah satu contohnya dengan menciptakan lukisan yang sangat indah sehingga lukisan tersebut memiliki daya tarik sendiri di kalangan masyarakat di dalam negeri maupun diluar negeri dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi, yang pasti hal tersebut sangat membanggakan Negara kita tercinta yaitu Indonesia.

Di era milenial ini Teknologi sudah semakin canggih, semua bisa kita dapatkan dengan waktu singkat. Teknologi yang semakin canggih ini sudah sangat membantu orang orang khususnya masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari hari, di era milenial ini belajar juga tidak berpaku kepada buku dan guru saja sekarang belajar juga bisa melalui internet sudah banyak aplikasi yang menyediakan banyak materi materi pembelajaran yang berguna untuk membantu kita menambah ilmu. Di era milenial ini kita sudah dapat berbelanja dirumah saja tanpa keluar rumah hanya dengan menggunakan handphone, bahkan sekarang daya tarik berbelanja online lebih banyak karena selain kita tidak harus keluar rumah masyarakat juga bisa mengirit biaya ongkos selain itu juga, masyarakat bisa mendapatkan harga yang lebih murah dari pada berbelanja langsung di toko karena banyak e-commers yang memberikan promo besar-besaran untuk penggunaanya. Tak hanya itu dengan adanya perkembangan teknologi ini kita juga dapat berkomunikasi melalui telepon atau *video call* dengan orang-orang yang dekat bahkan jarak yang jauh dari kita dengan mudah.

Gambar 1 *Binus Online Learning*



Perkembangan teknologi modern salah satunya dapat membuat perkuliahan tatap muka menjadi online atau daring. Dengan berjalannya waktu, pembelajaran online mulai diterapkan, yang sebenarnya memiliki banyak kemudahan, salah satunya akan diterapkan oleh universitas BINUS untuk digunakan di masa depan dengan nama *Binus online learning*. *Binus online learning* adalah sistem kuliah online Binus University. Sistem ini dirancang bagi para pekerja

yang ingin melanjutkan kuliah sekaligus bekerja tanpa mengganggu jam kerja mereka. Di sini kamu juga bisa mengikuti program *RPL* atau *Recognition of Past Learning*. *RPL* ini cocok untuk karyawan, karena dapat bertukar pengalaman kerja berupa mata kuliah untuk perolehan SKS.

Tabel 4

Apakah Teknologi Membantu Kehidupan Sehari-hari

Setuju Teknologi Membantu	Tidak Setuju Teknologi Membantu
80 (99%)	1 (1%)

Pada tabel 4 terdapat 81 responden yang menjawab pertanyaan mengenai seberapa penting teknologi dalam membantu kehidupan sehari-hari. Sebagian besar responden menjawab sangat terbantu oleh teknologi modern khususnya dalam mencari suatu informasi.

Dari data yang kami dapatkan sangat banyak sekali masyarakat yang terbantu karena adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, berkembangnya teknologi menguntungkan semua pihak tanpa adanya batas usia. Selain menguntungkan, perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif ke beberapa pihak, contohnya seperti banyak anak-anak yang kecanduan bermain handphone sehingga mengabaikan aktivitas sehari-harinya salah satunya belajar dan sehingga mengganggu nilainya, tak hanya itu anak-anak dibawah umur juga banyak mengunjungi situs-situs porno yang sebenarnya mereka belum cukup umur untuk melihatnya.

Bangsa Indonesia adalah negara yang sangat luas dan maritim yang mempunyai banyak lautan dan juga banyak provinsi. Luasnya wilayah Indonesia ini membuat beragamnya suatu ras, suku, budaya, dan agama, walaupun berbeda-beda negara Indonesia mempunyai sebuah semboyan yaitu “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang memiliki arti “*walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua*”. Dengan adanya semboyan ini bisa menjadi pedoman bangsa Indonesia untuk menghargai sesama atau mempersatukan bangsa agar tidak terpecah belah karena banyaknya perbedaan yang negara kita miliki. Karena tanpa adanya semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* ini akan menjadikan banyak konflik antar daerah atau antar suku. Sebagai masyarakat Indonesia yang cinta akan tanah air, kita juga harus menjadikan *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai suatu pedoman yang kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kita juga harus menghargai atau menghormati sesama manusia yang berbeda dengan kita untuk menghormati negara kita tercinta. *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai semboyan bangsa tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 1951 dan Undang-Undang RI Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.

Tabel 5

Apakah Setuju Melaksanakan Bhinneka Tunggal Ika

Setuju Melaksanakan Bhinneka Tunggal Ika	Tidak Setuju Melaksanakan Bhinneka Tunggal Ika
81 (100%)	0

Tabel 5 terdapat 81 responden yang menjawab pertanyaan tentang penerapan *Bhinneka Tunggal Ika* dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh responden setuju dan sudah menerapkannya seperti saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan antar suku, budaya, dan agama.

Berdasarkan Data Kuesioner diatas, dapat kita lihat bahwa banyak masyarakat Indonesia yang sudah menerapkan *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, masyarakat Indonesia dapat menghormati dan menghargai suatu perbedaan yang dimiliki antar manusia atau golongan. Karena dengan bisa menghormati antar perbedaan yang dimiliki antar daerah dapat mempersatukan suatu kekuatan masyarakat multikural yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Dalam pembahasan diatas, sebagai masyarakat Indonesia yang berada di era milenial ini, beretika dan berpendidikan sangatlah penting untuk membangun suatu bangsa. Karena dengan bijak dalam melakukan hal tersebut dapat menjaga dan melestarikan suatu budaya lokal yang telah diturunkan dari nenek moyang bangsa Indonesia dan juga meneruskan persatuan dan kesatuan bangsa yang telah dibangun oleh pahlawan-pahlawan yang telah merdekakan tanah air yang dicintai oleh masyarakat Indonesia. Dari makna pendidikan dalam lingkup yang sangat luas, menunjukkan bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan berkualitas, hal ini dapat dikatakan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak, sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

B. Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh Penulis berdasarkan hasil survey yang kami lakukan, hampir sebagian besar responden, baik mereka mahasiswa maupun masyarakat umum yang telah menjadi sarjana strata 1 setuju dan sepakat dengan hipotesa yang Penulis rangkum dalam 4 permasalahan:

1. Bagaimana cara masyarakat dalam membangun dan menjaga kearifan budaya lokal?

Karena hampir seluruh responden setuju bahwa kearifan budaya lokal tetap perlu dibangun dan dijaga, menjadi tidak sulit untuk menerapkan suatu gerakan masyarakat untuk tujuan tersebut. Baik mahasiswa maupun masyarakat umum sepakat bahwa hal tersebut perlu bersama-sama dijaga. Tinggal menyatukan inisiatif dari akar rumput dan rencana strategis pemangku kepentingan (eksekutif, legislatif dan yudikatif) mencari cara yang tepat untuk melaksanakan apa yang menjadi keinginan bersama seluruh elemen masyarakat.

2. Apakah masyarakat Indonesia sudah menerapkan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari?

Demikian pula terhadap pertanyaan ini, secara mutlak seluruh responden menyampaikan setuju dan telah melaksanakan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengkonfirmasi hipotesa Penulis bahwa deviasi yang terjadi di kalangan milenial yang abai terhadap etika, bukanlah merupakan kehendak masyarakat yang tumbuh dari akar rumput.

Jika demikian, akan mudah bagi pihak eksekutif untuk menambahkan materi etika ke dalam matrikulasi Pendidikan di sekolah-sekolah.

3. Apakah teknologi modern membantu masyarakat dalam mencari suatu informasi?

Meski ada 1% responden yang tidak setuju terhadap pernyataan bahwa teknologi modern membantu masyarakat dalam mencari suatu informasi, Penulis berpendapat bahwa deviasi yang ada tidak cukup signifikan untuk menjustifikasi penghentian penggunaan teknologi modern. Bahwa terdapat perbedaan tingkah laku pelaku teknologi informasi saat mereka berkelana di dunia maya dengan tingkah laku mereka dalam kehidupan nyata, memerlukan penelitian terpisah perihal sebab dan solusinya. Yang terpenting menurut Penulis, dalam rangka mendorong pendidikan etika dan diterapkannya prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari, peran teknologi perlu lebih ditingkatkan karena hal ini justru mendorong penetrasi dan penyebaran informasi bagi masyarakat.

4. Apakah pendidikan dan etika di era milenial ini dianggap penting oleh masyarakat Indonesia?

Adanya deviasi, sama seperti pada permasalahan nomor 3, bukan menjadi masalah yang berarti bagi penerapan pendidikan dan etika di era milenial bagi kaum milenial. Peran teknologi harus lebih ditingkatkan untuk melakukan hal ini, mengingat kaum milenial lebih fasíl menggunakan teknologi ketimbang kaum pendahulunya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas Penulis menyimpulkan bahwa semua hipotesa yang dikemukakan dari ke empat permasalahan yang dirumuskan adalah benar adanya.

Menjaga dan membangun kearifan lokal sebenarnya sangat mudah dilakukan misalnya seperti membeli dan memakai produk dalam negeri. Dengan hanya memberikan apresiasi kepada hasil karya lokal itu juga sudah membantu melestarikan dan membangun kearifan lokal yang ada di Indonesia ini.

Sebagai masyarakat Indonesia yang cinta akan tanah air, kita juga harus menjadikan *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai suatu pedoman yang kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kita juga harus menghargai atau menghormati sesama manusia yang berbeda dengan kita untuk menghormati negara kita tercinta.

Di era milenial ini Teknologi sudah semakin canggih, semua bisa kita dapatkan dengan waktu singkat. Teknologi yang semakin canggih ini sudah sangat membantu orang-orang khususnya masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, di era milenial ini belajar juga tidak berpaku kepada buku dan guru saja sekarang belajar juga bisa melalui internet.

Beretika dan berpendidikan sangatlah penting untuk membangun suatu bangsa. Karena dengan bijak dalam melakukan hal tersebut dapat menjaga dan melestarikan suatu budaya lokal.

Peran Generasi muda untuk melestarikan dan membangun kearifan lokal sangatlah penting untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Banyak cara yang dapat kita lakukan seperti datang ke tempat-tempat bersejarah dan mengabadikannya, tetap menghargai dan menjaga budaya yang ada di Indonesia dan banyak hal lainnya.

Dengan berkembangnya teknologi kita juga harus bisa menggunakannya dengan baik dan benar seperti tidak terlalu berpaku terhadap *handphone* lalu mengabaikan pelajaran. Semua harus seimbang, namun di era milenial ini anak-anak juga dapat belajar melalui internet, di internet ini juga banyak materi-materi yang sangat membantu anak untuk menambah ilmu.

Kita sebagai masyarakat Indonesia sudah seharusnya menerapkan *Bhinneka Tunggal Ika* dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan bisa menghormati antar-perbedaan yang dimiliki antar-daerah bisa mempersatukan suatu kekuatan masyarakat multikultural yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Selain berpendidikan, beretika juga sangat penting karena buat apa memiliki otak yang cerdas tetapi memiliki tingkah laku yang buruk. Karena walaupun era semakin modern namun

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Fauzi (2018). *PERAN PENDIDIKAN DALAM TRANSFORMASI NILAI BUDAYA LOKAL DI ERA MILLENNIAL*. Purwokerto : Insania.
- Rohma, M (2021). *Pentingnya Pendidikan Moral dan Etika Bagi Generasi Milenial*. : Mijil.
- Sidik, S (2013). *DAMPAK UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK (UU ITE) TERHADAP PERUBAHAN HUKUM DAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT*. Jakarta : Jurnal Ilmiah WIDYA
- Sayuti, A (2015). *BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI ERA GLOBAL: PENTINGNYA PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI SUMINTO*. Yogyakarta : fbs.uny
- Unayah, N & Sabarisman, M *Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil*. Jakarta Timur : Sosio Informa
- Zulkarnaen, M (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial*. Palopo : IAIN PAREPARE